

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009, hlm. 16) mengemukakan kata kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Selain itu, Bogdan dan Taylor (1975, hlm. 5), mendefinisikan metode pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tetapi memandang individu sebagai bagian dari keutuhan.

Dalam pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menemukan fakta dan juga pengetahuan baru selama data penelitian dikumpulkan (Neuman, 2014, hlm. 165). Lebih lanjut, pendekatan kualitatif bertujuan membangun teori berdasar fakta empiris di lapangan atau dalam konteks sosial, maka fungsi teori dalam penelitian kualitatif bukanlah untuk menguji hipotesis, tetapi sebagai bekal untuk memahami konteks secara luas dan mendalam sehingga dapat mengungkapkan makna yang sesungguhnya (Nugrahani, 2014, hlm. 19).

Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif mementingkan sifat penelitian yang syarat dengan nilai-nilai untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya (Nugrahani, 2014, hlm. 8).

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 13-14), karakteristik penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menemukan data dan fakta secara ilmiah dari sumber data yang digunakan, bersifat deskriptif, dan menekankan pada proses dalam rangka memahami makna yang sesungguhnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten (*content analysis*). Menurut Mukhtar (2013, hlm. 34-35) menyatakan analisis isi (*content analysis*) dimaksudkan untuk membuat inferensi/ kesimpulan yang dapat ditiru (*replicable*) dan sahih mengenai buku, majalah, koran, undang-undang, laporan dan lain-lain.

Selain itu, menurut Stone, dkk., (1966, hlm. 5) berpendapat bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat kesimpulan dengan secara sistematis dan objektif dalam mengidentifikasi karakteristik tertentu dalam sebuah teks. Sedangkan menurut Muhadjir (1996, hlm. 49) menambahkan bahwa melalui analisis konten, dapat ditangkap informasi tentang subjek yang diteliti mengenai pembentukan dan pengalihan perilaku serta pola yang berlangsung melalui komunikasi verbal.

Menurut Krippendorff (1991, hlm. 33-37) menyebutkan beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi, sebagai berikut.

1. Analisis isi pragmatis artinya di mana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap suatu produk.

2. Analisis isi semantik artinya dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya.
3. Analisis sarana tanda artinya dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul, kata seks muncul.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian analisis isi adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan informasi atau karakteristik dalam suatu teks yang dapat mempengaruhi pola perilaku seseorang akibat terjadinya pola komunikasi verbal.

3.2 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang memuat konsep kesetaraan dan keadilan gender dalam membentuk warga negara yang demokratis. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan konsep mengenai kesetaraan dan keadilan gender di persekolahan masih belum memiliki tempat tersendiri, namun memiliki celah dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk diajarkan. Sehingga analisis buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI kurikulum 2013 dilakukan untuk melihat relevansinya dalam mengajarkan konsep kesetaraan dan keadilan gender.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sekolah menengah atas (SMA) di kawasan Kota Bandung, diantaranya SMAN 4 Bandung, SMAN 5 Bandung, SMAN 6 Bandung, SMAN 7 Bandung, dan SMAN 11 Bandung. Subjek penelitian ini dipilih karena sekolah menengah atas tersebut masih menggunakan kurikulum 2013 untuk jenjang kelas XI. Sehingga sesuai dengan rumusan penelitian yang akan dilakukan terhadap buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI kurikulum 2013.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengkajian dokumen, kuesioner, dan studi pustaka. Berikut ini, penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan.

3.3.1 Pengkajian Dokumen

Menurut Yin (2000, hlm. 109), kegiatan dalam menganalisis isi dokumen, bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI kurikulum 2013 sebagai sumber data utama.

3.3.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2022, hlm. 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2022, hlm. 232), mengemukakan bahwa peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang konsep kesetaraan dan keadilan gender dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI kurikulum 2013 dalam membentuk warga negara yang demokratis

3.3.3 Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2022, hlm. 226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya tentang konsep kesetaraan dan keadilan gender dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI kurikulum 2013 dalam membentuk warga negara yang demokratis.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (1984, hlm. 23) mengemukakan ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian. Sebagaimana dikutip dari Nugrahani (2014, hlm. 174-177), berikut penjelasan mengenai komponen analisis data interaktif.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.4.2 Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara telah dirumuskan.

3.5 Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2022, hlm. 267). Pada penelitian ini validitas data yang diukur adalah buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang memuat konsep kesetaraan dan keadilan gender dalam membentuk warga negara yang demokratis.

3.5.1 Validitas Internal

Pengujian validitas data penelitian kualitatif ini dilakukan dengan validitas internal. Pengertian validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai (Sugiyono, 2022, hlm. 267). Pengujian validitas data pada penelitian ini, sebagaimana mengutip Sugiyono (2022, hlm. 272-275), meliputi peningkatan ketekunan, triangulasi, dan penggunaan bahan referensi. Berikut penjelasan macam-macam pengujian validitas data yang digunakan.

1. Meningkatkan Ketekunan

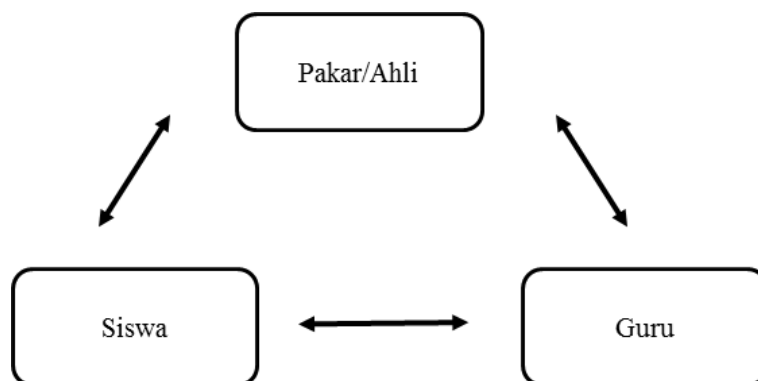
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Hal tersebut merupakan bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan

waktu. Pada penelitian ini, validasi data yang digunakan adalah validasi sumber data yaitu pakar/ahli, guru, dan siswa. Berikut alur triangulasi sumber data yang dilakukan oleh peneliti.

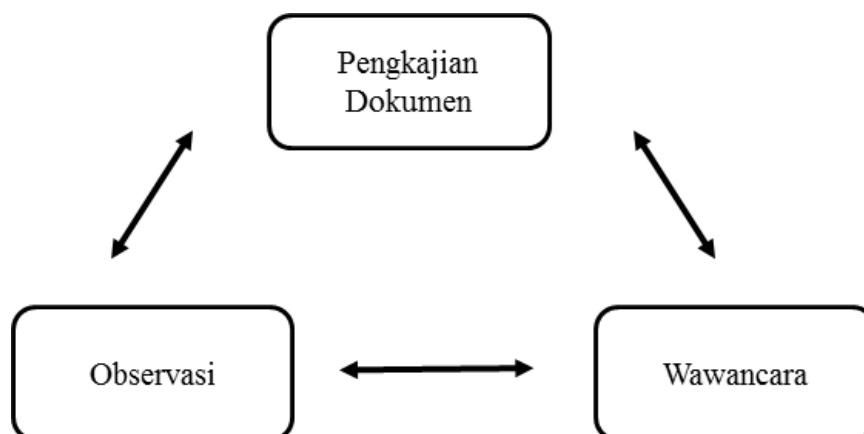
Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Selain itu, dilakukan juga validasi data terhadap teknik pengumpulan data yaitu pengkajian dokumen, wawancara, dan observasi. Berikut alur triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung

dengan adanya rekaman wawancara, atau data tentang interaksi manusia, gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dipercaya.